



Kemenkes

Poltekkes Tasikmalaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity of Care* (COC) merupakan rangkaian asuhan komprehensif yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, proses persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana yang disesuaikan dengan kebutuhan personal setiap perempuan. Dalam pelaksanaannya, asuhan ini tidak hanya berfokus pada kondisi fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan emosional, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih menyeluruh.

Hubungan kerja sama antara bidan dan perempuan dalam model ini dibangun melalui hubungan terapeutik yang memungkinkan terciptanya rasa percaya dan komunikasi yang baik. Hubungan tersebut menjadi dasar dalam pemberian asuhan berbasis pengetahuan secara menyeluruh. Dukungan psikologis seperti penguatan emosional, pemberian apresiasi, serta kehadiran bidan secara aktif terbukti menjadi kunci penting dalam asuhan persalinan karena dapat meningkatkan kenyamanan dan rasa percaya diri ibu. Hal ini sejalan dengan prinsip *women centered care* yang menempatkan kebutuhan perempuan sebagai prioritas utama (Salimah & Isfaizah, 2025).

Melalui pendekatan tersebut, COC memberikan manfaat dalam meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan klinis karena adanya pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus. Pemantauan yang berkelanjutan sejak masa kehamilan hingga nifas memungkinkan bidan mengenali perubahan kondisi ibu secara lebih dini serta menentukan kebutuhan yang mendesak dengan lebih akurat. Dengan demikian, setiap indikasi medis dapat segera ditangani melalui tindakan mandiri, konsultasi, maupun rujukan, sehingga keselamatan ibu dan janin tetap terjaga serta risiko Angka Kematian Ibu (AKI) dapat ditekan (Pilihanti & Kartika Sari, 2025).

Dalam hal ini, AKI menjadi salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Tingginya sensitivitas AKI terhadap perubahan

sistem pelayanan kesehatan menjadikannya sebagai parameter utama, baik dalam hal pemerataan akses layanan maupun kualitas tenaga kesehatan. Oleh karena itu, AKI sering digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara.

Meskipun data AKI di Indonesia masih banyak bergantung pada survei dan sensus nasional, perkembangan dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan. Pada periode 1991 hingga 2020, angka kematian ibu berhasil diturunkan dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam pelayanan kesehatan ibu.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia hampir mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024, yaitu sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, upaya yang lebih terarah dan terintegrasi masih diperlukan untuk mempercepat penurunan AKI, terutama dalam rangka mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Di sisi lain, data tahun 2024 menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan. Komplikasi non obstetri selama kehamilan tercatat sebagai penyebab utama kematian ibu dengan jumlah 1.351 kasus. Selain itu, hipertensi dalam kehamilan hingga masa nifas menyumbang 988 kasus, serta perdarahan saat persalinan maupun setelah persalinan juga masih menjadi penyebab yang cukup tinggi teori ini menurut RI, (2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor risiko kehamilan masih memerlukan perhatian yang serius.

Salah satu kondisi yang perlu diperhatikan adalah Diabetes Melitus (DM), yaitu gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia persisten akibat gangguan produksi insulin atau resistensi insulin. Dalam kehamilan, kondisi ini menjadi lebih kompleks karena dapat berdampak pada ibu maupun janin.

Diabetes Melitus gestasional merupakan gangguan toleransi glukosa yang pertama kali terdeteksi saat kehamilan. Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan

hormon plasenta yang menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah (Silviani & Sibarani, 2025). Oleh karena itu, diperlukan deteksi dini dan penanganan yang tepat untuk mencegah komplikasi.

Selain itu, anemia pada ibu hamil juga masih menjadi masalah yang sering ditemukan. Berdasarkan data di Puskesmas Poned Tegalbugub tahun 2025, terdapat 42 ibu hamil yang mengalami anemia atau sekitar 42% dari total ibu hamil yang diperiksa. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian anemia masih tergolong tinggi.

Apabila tidak ditangani dengan baik, anemia dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta perdarahan saat persalinan. Selain itu, kondisi ini juga dapat memengaruhi keadaan umum ibu dan proses pemulihan setelah melahirkan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penerapan model asuhan *Continuity of Care* (COC) dalam asuhan kebidanan pada Ny. T 36 tahun kehamilan, persalinan, dan masa nifas dengan anemia ringan serta bayi baru lahir normal di Puskesmas Poned Tegalbugub Kabupaten Cirebon Tahun 2026. Diharapkan melalui penerapan model ini, pelayanan yang diberikan dapat lebih optimal, berkesinambungan, serta mampu mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada Ny. T 36 tahun kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir normal di Puskesmas Poned Tegalbugub Kabupaten Cirebon Tahun 2026” ?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. T 36 tahun kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir normal di Puskesmas Poned Tegalbugub Kabupaten Cirebon Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus:

Diharapkan Mahasiswa Kebidanan dapat :

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan Objektif pada Ny. T 36 tahun kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir normal di Puskesmas PONED Tegalbug Kabupaten Cirebon Tahun 2026.
- b. Mampu menegakan analisis berdasarkan data subjektif dan objektif pada Ny. T 36 kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir normal di Puskesmas PONED Tegalbug Kabupaten Cirebon Tahun 2026.
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan pada Ny.T 36 tahun kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir normal di Puskesmas PONED Tegalbug Kabupaten Cirebon Tahun 2026.
- d. Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan pada Ny. T 36 tahun kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir normal di Puskesmas Tegalbug PONED Kabupaten Cirebon Tahun 2026.
- e. Mampu melakukan analisis kesenjangan antara teori dan kenyataan di lahan praktik pada Ny. T 36 tahun kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir normal di Puskesmas PONED Tegalbug Kabupaten Cirebon Tahun 2026.
- f. Mampu melakukan dokumentasi asuhan kebidanan pada Ny. T 36 tahun kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir normal di Puskesmas PONED Tegalbug Kabupaten Cirebon Tahun 2026.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

Mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang ingin dicapai, meliputi aspek teoritis, mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian, maupun praktik, memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu.

1. Manfaat Teoritis

menambah wawasan tentang perkembangan ilmu kebidanan dan sebagai pengaplikasian terhadap ilmu yang telah didapatkan selama kuliah, khususnya mengenai Asuhan Kebidanan pada Ny. T 36 tahun kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir normal di Puskesmas PONED Tegalgubug Kabupaten Cirebon Tahun 2026.

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan, khususnya mengenai Asuhan Kebidanan dengan kehamilan, persalinan, nifas dengan Anemia ringan dan bayi baru lahir norma